BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Hasil belajar secara umum adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif (Hanifah, 2023), Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses atau aktivitas, perubahan ini merupakan hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya dan dapat berupa peningkatan pengetahuan,keterampilan, atau pemahaman.

Dalam dunia pendidikan, hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pendidikan, hasil belajar adalah pencapaian yang diraih siswa melalui kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan peubahan dan pembentukan perilaku. Hasil belajar merupakan capaian atau perubahan perilaku yang diperoleh individu setelah melalui proses pembelajaran dalam periode waktu tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur untuk megevaluasi sejauh mana pemahaman dan penguasaan seseorang terhadap materi yang telah dipelajari atau diajarkan, dengan menganalisis hasil belajar baik melalui tes, ujian, maupun penilaian lainnya pendidik dapat memperoleh informasi yang berharga mengenai efektivitas metode

pengajaran yang diterapkan serta mengidentifikasi area-area dimaa siswa akan memerlukan bantuan atau penguatan lebih lanjut (Ramly & Idrus, 2023).

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, sedangkan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa tersebut (Hasan, 2022), pencapaian tujuan pembelajaran juga harus bergantung pada hasil belajar peserta didik, karena hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan sekolah (Hanifah, 2023). Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya untuk memperhatikan dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, kurikulum ini dirancang agar siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan potensi mereka, serta menciptakan suasana belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan mereka (Kemendikbud, 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model yang sesuai akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Terdapat berbagai model pembelajaran yang relevan untuk digunakan oleh pendidik di dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Melianawati & Indrayani, 2020).

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dengan menerapkan pendekatan saintifik, siswa SMA dapat

memahami konsep ilmiah secara mendalam melalui salah satu model pembelajaran yang relevan dalam mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena model CTL saintifik sejalan dengan kurikulum yang menekankan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini berfokus pada pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata, mendorong siswa untuk memahami materi melalui konteks yang dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari. Dengan menerapkan CTL, guru dapat membangun lingkungan belajar yang lebih bermakna, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk memaksimalkan potensi siswa (Amelia dkk., 2024). CTL dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan kritis siswa dengan mengaitkan pembelajaran dengan konteks dunia nyata. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga mereka dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan 4C (*Critical thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*) yang menjadi kunci keterampilan abad 21. Dengan CTL, siswa tidak hanya belajar untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, tetapi juga berlatih berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka, serta mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas-tugas yang relevan (Rika Widianita, 2023).

Model pembelajaran CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama (Hasibuan & I, 2014). CTL adalah model pembelajaran yang

menekankan proses belajar mengajar dengan keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat mengaitkan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka (Setiawan, 2020).

Menurut (Erni dkk., 2020). CTL dapat menghubungkan kemampuan yang diharapkan pada suatu mata pelajaran dengan pekerjaan atau kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL berpengaruh terhadap peningkatan nilai hasil belajar IPS siswa. Setelah dianalisis pengaruh tersebut disebabkan oleh: Pertama peserta didik kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif dan bermakna daripada kelas kontrol. Kedua, penerapan model pembelajaran (CTL) dikelas tiga pada penelitian ini membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga salah satu prinsip pembelajaran CTL adalah konstruktivis. Esensi dari proses konstruktivis adalah bahwa peserta didik harus dapat menemukan dan mentrasformasikan suatu informasi ke situasi nyata. Keempat adalah kegiatan diskusi yang dilaksanakan dikelas eksperimen. Kegiatan diskusi dalam pembelajaran CTL membangun terciptanya *Learning Community*, sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih akan membantu peserta didik lain yang kurang dalam kekompaknya.

Berdasarkan definisi CTL dari penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL adalah suatu proses belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengaitkan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Selain penggunaan model pembelajaran CTL, penerapan E- LKPD (Lembar Kerja Peerta Didik Elektronik) juga sangat berperan mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Menurut (Pokhrel, 2024), E-LKPD

menyediakan bahan ajar yang mudah diakses secara online tanpa memerlukan ruang penyimpanan besar, sehingga siswa dapat mempelajari materi dengan fleksibilitas lebih tinggi. Dengan E- LKPD, siswa dapat memahami materi secara mandiri dan mendalam, serta melatih keterampilan berpikir kritis mereka. Kombinasi CTL yang bersifat konstruktivis dengan E-LKPD ini menciptakan lingkungan belajar yang aktif,bermakna,dan relevan bagi siswa.

E-LKPD sangat berperan penting untuk meningkatkan minat diri dan semangat belajar peserta didik pengembangan menyediakan ilustrasi dengan penjelasan yang mudah dipahami, memudahkan peserta didik untuk menggunakannya karena tidak memerlukan ruang penyimpanan yang besar karena tidak memerlukan aplikasi yang perlu diunduh melainkan dapat diakses secara online. Bahan ajar yang telah dirancang menjadi bahan ajar alternatif yang dapat berperan dalam mendorong dan melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran ekonomi (Rahma dkk., 2024).

Penggunaan E-LKPD dalam kurikulum merdeka memiliki beberapa alasan yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan zaman digital, antara lain: pertama, akses lebih mudah dan cepat dengan E-LKPD siswa mengakses materi dan tugas kapan saja dan dimana saja menggunakan perangkat digital seperti laptop dan handphone. Kedua, pengintegrasian teknologi, kurikulum merdeka menekankan pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, E-LKPD memungkinkan integrasi media interaktif seperti video, animasi, dan simulasi yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Ketiga, peningkatan keterampilan digital, dengan menggunakan E-LKPD siswa secara tidak langsung dilatih untuk meningkatkan keterampilan literasi digital yang menjadi salah satu

keterampilan penting di era modern saat ini. Dengan demikian, E-LKPD tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mempersiapkan siswa agar lebih kompeten dalam memahami dan menerapkan ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan & I, 2014).

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempunyai materi yang sangat kompleks dan mempunyai relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari (Yulianto, 2006), mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi kita disuguhi oleh aktivitas perekonomian, mulai bangun tidur kita mandi menemui sabun mandi, pasta gigi, kemudian makan, kita menemui piring, sendok, nasi dan seterusnya yang kesemuanya merupakan hasil dari kegiatan perekonomian. Oleh karena itu jika mata pelajaran ekonomi hanya bersifat menghafal saja tentunya bagi siswa akan lebih sulit memahaminya. (Sulasiawati & Indrayani, 2023), dalam aktivitas belajar, diharapkan terjadi interaksi yang aktif antara peserta didik dan guru. Interaksi yang baik akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Peran aktif siswa sangat penting, karena melalui pasrtisipasi tersebut guru dapat menilai sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

Pembelajaran di sekolah termasuk pembelajaran ekonomi tentu siswa akan melewati suatu poses pembelajaran, proses ini biasanya menjadikan siswa masuk sebagai input, mengikuti pelajaran sebagai proses, dan akan mendapatkan hasil belajar sebagai ouput, hasil tersebut adalah indikator dalam pembelajaran yang nantinya akan menunjukkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam mencapai tujuan belajar ekonomi (Arifin & Indrayani, 2021). Adanya model kegiatan perekonomian di kelas dengan siswa sebagai individu atau kelompok bertindak

sebagai anggota kegiatan perekonomian tersebut diharapkan meningkatkan kemampuan pemahaman akan materi yang disampaikan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang bagi peserta didik tidak hanya mempunyai landasan teori yang kuat, tetapi harus mempunyai kemampuan menganalisis, mendeskripsikan, dan mengindetifikasikan suatu masalah.

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan di SMA Negeri 1 Dawan terdapat jumlah kelas XI mata pelajaran ekonomi sebanyak tiga kelas, adapun kelas pada mata pelajaran ekonomi yaitu XI.4, XI.5, dan XI.6. Kelas ekonomi XI.4 sebanyak 33 siswa, kelas ekonomi XI.5 yaitu sebanyak 34 siswa, dan kelas ekonomi XI.6 yaitu 35. SMA Negeri 1 Dawan menggunakan kurikulum merdeka, yang dimana hasil belajar siswa harus memenuhi capaian pembelajaran CP, nilai yang ditentukan agar memenuhi CP yaitu 80, diketahui bahwa nilai ulangan harian kelas XI.4, XI.5, dan XI.6 pada mata pelajaran ekonomi masih belum mencapai CP. Sebanyak 56,86% siswa belum mencapai CP dan siswa yang telah mencapai CP sebanyak 43,14%. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa masih mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Berdasarkan permasalahan yang didapatkan di SMA Negeri 1 Dawan, diperoleh Dua masalah yaitu sebagai berikut: Pertama, hasil belajar mata pelajaran ekonomi yakni masih belum memenuhi CP yang ditentukan. Kedua, minimnya model dan media pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu dilakukan penelitian eksperimen, salah satu cara mengatasi masalah hasil

belajar peserta didik yang masih belum memenuhi CP adalah dengan menggunakan model pmbelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara berkelompok, salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sesuai dengan masalah diatas adalah model pembelajaran kooperatif tipe CTL berbantuan E-LKPD untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dawan.

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran CTL berbantuan E-LKPD karena guru mata pelajaran ekonomi tersebut dalam proses pembelajarannya menerapkan metode ceramah, metode ceramah tersebut yaitu guru atau pengajar hanya menyampaikan materi secara lisan dan siswa hanya bisa mendengarkan dan mencatat hal-hal pokoknya saja sehingga kegiatan pembelajaran hanya bersifat satu arah, dan juga kurangnya variasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengakibatkan siswa sulit dalam menerima materi pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran CTL karena model pembelajaran CTL lebih menekankan proses belajar mengajar dengan keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat mengaitkan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil evaluasi diatas, maka teridentifikasi masalahnya yaitu, sebagai berikut

1.2.1 Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi masih berada dibawah Capaian Pembelajaran (CP)

1.2.2 Penggunaan model dan media pembelajaran yang diberikan oleh guru

belum inovatif dalam proses pembelajaran di kelas

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini membatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini agar penelitian ini hanya fokus pada permasalahan pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan E-LKPD untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa SMA, begitu juga dengan data yang hanya mencakup dengan penelitian ini saja.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Adapaun masalah yang dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, yaitu.

1.4.1 Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan E-LKPD di SMA Negeri 1 Dawan ?

1.4.2 Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan E-LKPD di SMA Negeri 1 Dawan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang terdapat pada penelitian ini, yaitu.

1.5.1 Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas XI yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan E-LKPD di SMA Negeri 1 Dawan?

1.5.2 Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas XI yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan E-LKPD di SMA Negeri 1 Dawan?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat hasil Penelitian yang diharapkan yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai keunggulan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran yang teruji secara eksperimen.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.1.1 Bagi peserta didik

a) Memberikan kesempatan untuk peserta didik berkreasi sesuai dengan kemampuan dan pemikiran mereka sehingga sikap kreatif dan kemandirian peserta didik meningkat.

b) Memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan konsep yang belum dimengerti, melaksanakan presentasi untuk melatih keterampilan berbicara, dan menunjukkan pemahaman terhadap konsep yang diperoleh selama proses belajar.

c) Membantu peserta didik untuk mengaitkan materi yang diperolehnya kedalam kehidupan sehari-hari.

1.6.1.2 Bagi guru

a) Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang

pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Berbantuan E-LKPD untuk meningkatkan hasil belajar siswa Ekonomi

b) Guru perlu memanfaatkan teknik penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Contextual Teaching And Learning* Untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Memberikan tanggung jawab dan rasa keadilan bagi guru dalam hal proses pembelajaran dengan tetap berpegang pada suatu pengertian bahwa peserta didik memerlukan perhatian guru.

1.6.1.3 Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran sekaligus sebagai bahan masukkan dalam mengambil berbagai kebijakan atau perbaikan selama proses pembelajaran.